

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab pembahasan di atas dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tradisi perijodohan pernikahan santri dan nilai-nilai budaya serta keagamaan yang melatarbelakangi terhadap tradisi perijodohan di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perijodohan dilakukan oleh pengasuh pondok kepada para santrinya yang sudah selesai mengaji, dengan cara santri dipanggil menghadap kiai untuk diijodohkan dengan sesama santri pondok, setelah diijodohkan santri akan dinikahkan di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok, beberapa faktor penyebab santri masih menganut tradisi perijodohan mulai dari doktrin kiai, cerita alumni, keyakinan santri pada pilihan Bapak Kiai.
2. Dalam tradisi perijodohan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok ini terdapat beberapa dampak positif yang ditimbulkan. Yang pertama dengan perijodohan yang dilakukan kiai (pengasuh pondok) sudah pasti mendapat restu orang tua, karena di zaman sekarang banyak pasangan muda mudi yang tidak direstui. Kedua, terjaminnya kehidupan rumah tangga atau meningkatnya status sosial karena Sang Kiai pastinya memilihkan pasangan yang memang terbaik untuk santrinya. Berdasarkan analisis *maṣlaḥah mursalah*, praktik perijodohan ini memiliki nilai maslahat karena satu sama lain mempunyai visi yang sama dalam lingkungan pondok pesantren yang sama. Sehingga perijodohan bertujuan menjaga kehormatan diri, mencegah pergaulan bebas, mempererat jaringan sosial keagamaan, serta diyakini telah melalui pertimbangan spiritual berupa salat istikharah oleh kiai.

## 5.2. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran terhadap tradisi perjodohan dan nilai-nilai budaya serta keagamaan yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan agar :

1. Pernikahan merupakan ibadah terlama, maka mencari pasangan yang sholih/sholihah merupakan modal yang sangat penting. Oleh karena itu, apabila seorang anak sudah memiliki pilihannya sendiri, sebaiknya diterima tanpa harus memandang nasab atau keturunan karena akhlak yang baik sudah menjadi tolak ukur kriteria pasangan yang baik.
2. Pasangan yang menikah karena perjodohan diharap juga mampu mengerti pemikiran sang kiai yang pasti memilihkan yang terbaik untuk santri- santrinya, orang tua mana yang tidak berharap anak-anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik lagi setelah menikah, maka dari itu santri tidak mengedepankan ego masing- masing dalam menjalani rumah tangga agar selalu muncul dambapak positif dalam rumah tangga. selalu berusaha mengenal dengan baik satu sama lain.